

WALIKOTA SOLO BANTU OKSIGEN KONSENTRATOR

Soloraya Harus Bersinergi Tangani Covid-19

SRAGEN (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Solo menyerahkan bantuan 100 oksigen konsentrator ke Kabupaten Sragen, Rabu (18/8). Bantuan diserahkan secara langsung oleh Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka dan diterima Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati.

Sebelumnya, Gibran Rakabuming Raka juga menyerahkan bantuan 93 unit konsentrator oksigen ke Kabupaten Karanganyar, Senin (16/8), diterima Bupati Karanganyar Juliyatmono beserta Wabup Rober Christanto dan pimpinan Forkopimda Pemkab Karanganyar.

"Semua ada 93 konsentrator oksigen. Sebelumnya, tujuh konsentrator sudah didistribusikan ke rumah sakit," jelas Gibran.

Diharapkan, bantuan tersebut bisa mengurangi beban rumah sakit dalam penyediaan alat kesehatan. "Kasus aktif Covid-19 di Karanganyar memang terus menurun. Namun persediaan oksigen tetap harus selalu siap," tandasnya,

Putra sulung Presiden Jokowi itu mengapresiasi upaya Pemkab Karanganyar dalam menangani pandemi Covid-19. Terbukti angka kasus aktif harian semakin berkurang. Ia menyarankan langkah selanjutnya pada pemulihan ekonomi dan membangkitkan UMKM.

Bupati Karanganyar Juliyatmono mengaku terkesan kedatangan Gibran di Karanganyar. Bahkan ia menyebutnya patut dijadikan momentum bersejarah karena bantuan diberikan bersamaan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-76.

Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar akan menata bantuan tersebut dan diharapkan ada dukungan semua kepala daerah di wilayah Soloraya untuk saling suport dalam



KR-Said Masykuri

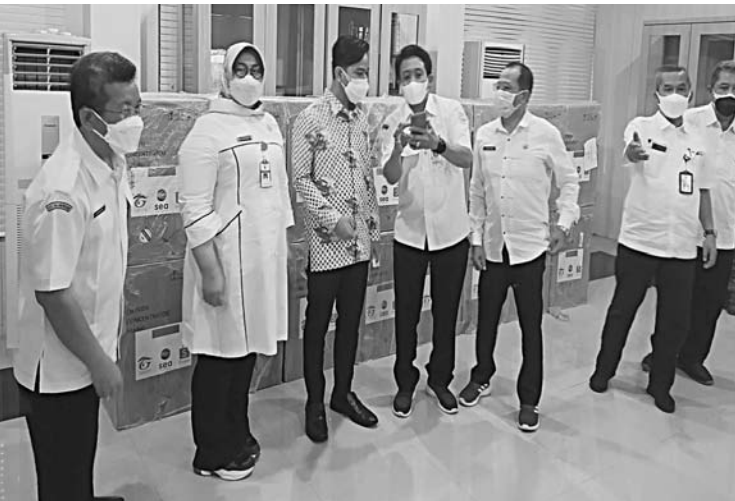
Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka menyerahkan bantuan oksigen konsentrator ke Pemkab Sragen.

penanganan Covid-19. "Supaya Soloraya bangkit. Daerah-daerah penyangga juga harus tercukupi vaksinnnya dan lancar distribusinya," tegasnya.

Di Kantor Bupati Sragen, Gibran mengatakan, penyerahan bantuan oksigen konsentrator sebagai bentuk gotong royong dalam penanganan pandemi Covid-19. "Penanganan Covid dibutuhkan sinergi dan dan

kekompakan. Kita di Soloraya harus kompak, agar pandemi ini segera selesai. Makanya kami dari Solo berbagi oksigen konsentrator," tegasnya.

Gibran juga mengapresiasi aktivitas yang sudah dilakukan Pemkab Sragen dalam menangani pandemi covid. "Apa yang sudah dilakukan Ibu Bupati sangat bagus. Kalau Sragen sehat, otomatis Solo juga



KR-Abdul Alim

Gibran bersama pimpinan Forkopimda di Karanganyar.

sehat. Solo Raya alhamdulillah kompak dan semoga kita segera bangkit," tuturnya.

Gibran menambahkan, pemberian bantuan untuk enam kabupaten di Soloraya dilakukan setelah kebutuhan oksigen konsentrator di Solo tercukupi.

"Kebetulan kemarin dapat bantuan dari teman-teman saya dari Singapura 1.000 oksigen konsentrator. Kemudian ki-

ta berikan ke seluruh daerah Soloraya," tambahnya.

Bupati Sragen, Yuni Sukowati menyatakan berterimakasih atas bantuan oksigen konsentrator sebanyak 100 unit itu.

"Bantuan ini akan kami serahkan ke 25 Puskesmas dan rumah sakit negeri maupun swasta yang ada di Sragen," ungkap Yuni. **(Sam/Lim)**

Pedagang Tradisional Protes

BREBES (KR) - Rencana kehadiran minimarket di protes sejumlah pedagang tradisional di Desa Karangdempel Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, karena khawatir minimarket akan membangkrutkan jualan pedagang setempat.

Menurut pedagang setempat, Toipah, sekarang saja jualan sepi konsumen, apalagi setelah ada minimarket. Kemungkinan besar akan lebih sepi. "Saya berharap pemerintah tidak mengizinkan berdirinya minimarket di desa ini, karena akan membuat pedagag kecil bangkrut," ungkapnya, Rabu (18/8).

Terpisah, Kabid Pngaduan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Brebes, Andri Firdaus mengatakan, proses dan dokumen terkait perizinan pembangunan minimarket di Desa Karangdempel sudah lengkap. Di antaranya Izin Mendirikan Bangunan (IMB). "Dokumen tambahan terkait pertimbangan teknis dari Dinas Perhubungan juga sudah ada," jelasnya. **(Ryd)**

UNTUK 25 ANAK YATIM PIATU Polres Sukoharjo Bantu Beasiswa



KR-Wahyu Imam Ibadi

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan menyerahkan bantuan kepada anak yatim piatu.

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo memberikan bantuan kepada 25 anak yatim piatu yang orangtuanya meninggal dunia terpapar virus korona.

Bantuan diberikan dalam bentuk tabungan beasiswa pendidikan, sembako, peralatan sekolah, kebutuhan sehari-hari, dalam program Aku Sedulurmu.

Satlantas Polres Sukoharjo juga ikut membantu dalam bentuk pemberian SIM C kepada empat anak yatim piatu yang sudah

memenuhi syarat.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Selasa (17/8) mengatakan, Program Aku Sedulurmu diluncurkan Polres Sukoharjo sesuai program pimpinan Polri di tengah pandemi Covid-19.

Sesuai arahan Kapolda, salah satu sasarnya anak yatim piatu. "Sebanyak 25 anak yatim piatu itu juga sudah mendapat pendampingan dari Polres Sukoharjo," jelas Kapolres. **(Mam)**

HUKUM

Tronton Tabrak Truk Diesel, 3 Tewas

BREBES (KR) - Sedikitnya 3 orang tewas di lokasi kejadian (TKP) dan tiga orang lainnya mengalami luka berat sehingga harus dirawat di RS Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu Brebes. Hal ini diakibatkan tronton menabrak truk diesel di ruas jalan nasional Tegal-Purwokerto, tepatnya di Desa Pagojengan Paguyangan Brebes.

Para korban meninggal, yakni Ali Mahmud (23) dan Napsiah (48) yang merupakan ibu dan anak warga Desa Bajing Kulon Kroya Cilacap dan Sukir warga Dukuh Taman Pandansari Paguyangan Brebes. Menurut Kepala Pos Lalu Lintas (Kaposlantas) Bumiayu Satlantas Polres Brebes, Aipda Andi Prasetya, pihaknya masih mendata para korban tewas maupun yang masih dirawat dan menghubungi keluarga korban. "Kami sudah menghubungi pihak keluarganya dan jenazah para korban meninggal sudah diambil untuk dimakamkan. Sementara yang luka dirawat di RS Siti Aminah Bumiayu," ujar Andi.

Sementara menurut keterangan saksi mata di TKP, Sukandar, kecelakaan awal saat truk tronton AA 9541 AJ bermuatan hotmix, melaju dari arah Purwokerto menuju ke Tegal. Selepas Flyover Kretek, truk nampak hilang kendali sehingga berjalan zig-zag

Tepat di depan Kantor Desa Pagojengan, tronton menabrak truk diesel H 1457 PG, menyusul di belakangnya sepeda motor Yamaha Bison R 4580 AA dan satu unit sepeda motor bebek hingga terseret dan masuk ke dalam sungai di samping jalan. Tronton maut belum juga berhenti, melaju sekitar 100 meter dan baru berhenti setelah menabrak truk Diesel R 1325 NE. Udin (38), sopir truk diesel R 1325 NE mengatakan dia dikagetkan oleh tronton yang berlawanan arah tapi berjalan tidak terkendali.

"Saya lihat truk sudah oleng, bahkan sopirnya sudah tidak nampak dalam kabin. Sementara ada orang yang berlari sambil berteriak-teriak, says menuju lokasi kejadian," ujar Sukandar. **(Ryd)**

Petani Tewas di Pematang Sawah

KARANGANYAR (KR) - Yoso Ngadiyo (73) warga Dukuh Tangkil Desa Kalijirak Kecamatan Tasikmadu, ditemukan tewas di area persawahan Dukuh Mencion Kalijirak Tasikmadu, Sabtu (14/8) pukul 10.00. Mayat korban pertama kali diketahui Wiro Salimin (58) yang saat itu pergi ke ladang.

Wiro meminta anaknya, Sarno, mengecek kondisi korban. Saat itu, korban tergeletak dalam posisi tengkurap. "Saksi satu dan dua berusaha menolong dan menyandarkan korban di pematang sawah.

Saksi satu, Sarno, mengecek denyut nadi korban. Dia mengaku sudah tidak merasakan denyut nadi korban. Mereka meninggalkan lokasi kejadian untuk meminta pertolongan warga," tutur Kasi Humas Polres Karanganyar Iptu Agung Purwoko.

Warga yang berada di sekitar lokasi kejadian mendengar teriakan tersebut dan berdatangan ke lokasi kejadian. Tidak lama, petugas Polsek Tasikmadu, anggota BPBD Karanganyar, bidan desa, perangkat desa dan Babinsa Tasikmadu melakukan evakuasi.

"Berdasarkan pengecekan bidan desa

bahwa korban tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan ataupun kekerasan. Korban diperkirakan meninggal sekitar satu jam sebelum ditemukan. Korban dibawa ke rumah duka dan kemudian dimakamkan," jelasnya.

Sementara itu, dua hari menghilang, Juwarni (40) warga Dusun Mloyo Desa Drimoyo Ngadirejo, ditemukan meninggal dunia di Sungai Sempuro tidak jauh dari pemukiman. Seorang saksi, Sugeng (55), menyebutkan saat itu ia berniat memperbaiki saluran air yang tersumbat.

Saat melintas di Sungai Sempuro yang berbatasan dengan Desa Drimoyo tidak sengaja melihat Juwarni. "Saya periksa korban. Korban diam saja ternyata sudah tidak bernyawa dan saya memberitahukan perangkat desa yang selanjutnya diteruskan ke Polsek Ngadirejo," tuturnya.

Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Temanggung, Totok Nursetyanto, mengatakan BPBD, Polri, TNI, SAR, Relawan, dibantu pemerintah desa dan masyarakat melakukan evakuasi korban setelah mendapat pemeriksaan dari Inafis dan Puskesmas setempat. **(Lim/Osy)**

MENGAKU DOKTER BERSTATUS PNS

Duda Tiga Anak Tipu Janda Muda

SLEMAN (KR) - Punya tiga anak tapi menganggur membuat EM (44) nekat berbuat kriminalitas. Duda asal Bandung itu menipu dengan mengaku sebagai seorang dokter kemudian mengelabui M (25) janda muda asal Pakem Sleman.

Dengan dalih akan dinikahi, EM yang kini berstatus tahanan Polsek Pakem itu, sukses mendapatkan uang puluhan juta dari korban. Kapolsek Pakem Kopol Nuning didampingi Kanit Reskrim AKP Hadi Purwanto, Rabu (18/8), mengungkapkan tersangka mengaku sebagai dokter umum berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di daerah Jawa Barat.

Perkenalan antara korban dengan tersangka, terjadi di media sosial Facebook Desember 2020 lalu. "Di media sosial, tersangka ini mengaku sebagai seorang dokter yang berstatus PNS. Tersangka kemudian intens melakukan komunikasi dengan korban sehingga keduanya semakin dekat," jelas AKP Hadi. Bahkan untuk meyakinkan korban, Februari 2021 pelaku datang ke rumah

janda kembang tersebut untuk berkenalan langsung dengan keluarganya. Saat datang, tersangka sengaja memakai baju Korpri lengkap dengan Id Card sehingga korban makin percaya. Padahal tersangka mendapatkan baju PNS itu dengan cara membeli kain di Jawa Barat kemudian di jahit ke penjahit. "Agar aksi tipu-tipunya sempurna, tersangka juga membuat ID card palsu seolah itu dari Kemenkes," urai Hadi.

Korban akhirnya terbuju kata-kata tersangka, bahkan senang saat dijanji akan dinikahi. Dalam perjalanan waktu, tersangka mulai meminta uang kepada korban dengan dalih untuk mengurus mutasi pekerjaan dari Dinas Kesehatan Bandung ke Yogyakarta. Korban pun menu-ruti semua permintaan ter-

sangka dengan memberikan uang secara bertahap.

Akhirnya dalam kurun waktu beberapa bulan, tersangka berhasil mendapatkan uang dari korban totalnya mencapai Rp 46,4 juta. Lama-lama korban curiga, lalu melakukan pengecekan di badan kepegawaian dan ternyata tidak ada nama tersangka di dalamnya. Sadar menjadi korban penipuan, korban selanjutnya melapor ke Polsek Pakem. Tersangka akhirnya ditangkap saat melakukan tes swab di Jalan Jalan Pakem-Cangkringan, karena akan menemui korban, Minggu (17/8).



KR-Istimewa

Tersangka penipuan dengan modus mengaku sebagai dokter.

DUGAAN PENYIMPANGAN DANA ASPIRASI DEWAN Status Penanganan Ditingkatkan Ke Penyidikan

PURWOKERTO (KR) - Tim penyidik Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Kejaksaan Negeri (Kejari) Purwokerto menaikkan status penanganan perkara dugaan penyimpangan dana bantuan keuangan desa atau dana aspirasi anggota DPRD Banyumas tahun anggaran 2018-2019 ketahap penyidikan.

Penyidik menaikkan ketahap penyidikan setelah Tim Tipikor melakukan penyelidikan dengan memeriksa sejumlah anggota DPRD, Aparat Sipil Negara (ASN) dan penyedia jasa atau kontraktordan melakukan ekpose atau gelar perkara internal.

"Pengusutan perkara dugaan penyimpangan dan bantuan keuangan desa dengan sumber APBD tahun 2018-2019 dinaikan ke tahap penyidikan, terhitung mulai Senin 16 Agustus 2021," ungkap Kepala Kejari (Kajari) Purwokerto, Sunarwan SH MHum kepada KR, Rabu (18/8).

Dalam kasus dugaan penyelewengan bantuan keuangan desa atau dana aspirasi anggota dewan, diperkirakan ada kerugian negara sekitar Rp 525 juta lebih. Kerugian itu berasal pembiayaan proyek infrastruktur yang diduga ada pengurangan volume pekerjaan. Namun untuk keru-

gian ada kemungkinan mencapai miliaran rupiah. Tim Penyidik Tipikor Kejari Purwokerto mulai melakukan pengusutan perkara penyimpangan tersebut sejak tahun 2020 lalu. Penyelidikan tersebut dilakukan karena ada dugaan dana aspirasi terjadi penyimpangan dalam relaisasi untuk kegiatan infrastruktur atau fisik.

Indikasi terjadinya penyimpangan spesifikasi dan munculnya dugaan permintaan fee depan dan pengurangan volume pekerjaan. Dana aspirasi melalui anggota dewan setiap tahun mencapai puluhan miliar rupiah. **(Dri)**